

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Samsudin, 2008:125).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Lembah Sorik marapi Kabupaten mandailing Natal khususnya pada saat proses pembelajaran bermateri *Shooting* dalam sepak bola dengan ujung kaki bagian dalam, pelaksanaan siswa masih kurang baik, khususnya pada saat *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah pada saat

melakukan *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam perkenaan bola masih kurang baik. Ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, karena kurang tepatnya gaya mengajar yang diterapkan sehingga hasil akhir pembelajaran *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah 75. Dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 50 (Sumber Guru Penjas SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi kabupaten Mandailing Natal: Maya S.Pd).

Hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar *Shooting* merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru penjas cenderung menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton (komando). Yang menggambarkan kurangnya metode mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena siswa tidak dilibatkan ke dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru. Dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan

karakteristik olahraga yang dibina, serta memiliki alternative gaya mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang dibutuhkan.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan gaya penemuan terbimbing dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan gaya penemuan terbimbing adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran *Shooting* dan akan lebih tertarik pada materi *Shooting* pada permainan sepak bola jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan gaya seperti gaya penemuan terbimbing sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran. Gaya ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan gaya penemuan terbimbing pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan gaya ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Muska Mosston (1992:172) menyatakan bahwa “gaya penemuan terbimbing adalah versi lain dari pemecahan masalah yang dilakukan secara tertuntun oleh guru, dimana setiap langkahnya guru memberikan bimbingan hingga sampai pada pertemuan yang diinginkan oleh guru”. Penemuan terbimbing adalah suatu hasil yang melibatkan adanya kerja sama baik secara emosional merupakan kognitif antara siswa dan guru, keterkaitan antara siswa dengan mata pelajaran dijalin adanya perintah serta rancangan-rancangan yang di desain oleh guru. Keterampilan semacam ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Inti sari dari gaya ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkaian pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar ditemukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memandu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan materi pelajaran teknik *shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan gaya penemuan terbimbing pada hasil belajar *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam. Maka penulis ingin mengetahui sampai dimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran *Shooting* sepak bola?
2. Apakah daya tangkap siswa rendah dalam mempelajari keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola ?
3. Apakah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di sekolah?
4. Apakah gaya penemuan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan *Shooting* sepak bola?
5. Bagaimanakah pengaruh gaya penemuan terbimbing terhadap hasil belajar *Shooting* sepak bola ?
6. Apakah gaya penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting* sepak bola ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar *shooting* dengan ujung kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui gaya penemuan terbimbing pada siswa kelas XI SMK Negeri I Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah gaya penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting* pada siswa kelas XI SMK Negeri I Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Shooting* dalam permainan sepak bola melalui gaya penemuan terbimbing pada kelas XI SMK Negeri I Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Menemukan informasi terhadap pengaruh gaya penemuan terbimbing dalam pembelajaran *Shooting* dengan ujung kaki bagian dalam
2. Memberikan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya *Shooting* pada permainan sepak bola.
3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan kepada pembaca di kemudian hari